

FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM KEGIATAN KEAGAMAN DI PANTI ASUHAN NAHDIYAT KOTA MAKASSAR

NUR MOHAMAD KHADAFI, MAHMUDDIN, HAMRIANI

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

Email: nurmohamadkhadafi8@gmail.com; mahmuddin.dakwah@uin-
alauddin.ac.id; hamriani271@gmail.com

Abstract:

Teaching the thought of Islam requires a good management so that in the implementation process it can run well. Management itself is a very important process in running an organization. So, in the orphanage management functions we should applied some planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating so that everything that is done can go according to objectives and the goals. With the management functions, the activities of teaching Islam can be arranged systematically and without the management of Islamic teachings, especially in managing the religious abilities of children in the orphanage, it will not run effectively and efficiently. The purpose of this study was to determine the Application of Da'wah Management Functions in religious activities at the Nahdhiyat Orphanage in Makassar City. To find out about the Opportunities and Challenges of Applying Da'wah Management Functions in religious activities at the Nahdhiyat Orphanage in Makassar City.

Keywords: *Da'wah management function, religious activities, orphanage.*

PENDAHULUAN

Agama Islam merupakan agama penutup bagi agama-agama sebelumnya. Itulah sebabnya agama Islam bersifat universal karena mencakup keseluruhan dari setiap kehidupan ruang dan waktu. Keuniversalan dalam ajaran Islam diharapkan mampu menjadi cerminan bagi seluruh aktifitas-aktifitas dakwah. Aktifitas dakwah ini juga dapat diwujudkan dalam bentuk keteladanan yang sangat penting dari ajaran Islam tersebut. Hal ini berarti umat Islam perlu mengatur dan mengelola dakwah sebaik-baiknya sehingga sesuai dengan tuntunan zaman.

Ilmu dakwah pada hakekatnya yaitu sebuah ilmu yang menyadarkan manusia dan mengembalikan manusia pada fitrahnya, pada fungsi dan tujuan hidup manusia menurut Islam. Maka, ilmu dakwah merupakan ilmu transformatif untuk mewujudkan ajaran Islam menjadi tatanan khairul ummah. Sebagai suatu ilmu pengetahuan, dakwah sudah barang tentu memiliki objek atau sasaran pembahasan tertentu, baik berupa objek material maupun objek formal. Ilmu dakwah adalah suatu pengetahuan mengenai alternatif-alternatif dan sarana-sarana yang terbuka bagi terlaksananya komunikasi mengajak dan memanggil umat

manusia kepada agama Islam, memberikan informasi mengenai amar makruf nahi mungkar agar dapat tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dan supaya terlaksananya ketentuan Allah swt.¹

Tantangan yang dihadapi oleh umat Islam sangatlah banyak. Mulai dari semakin maraknya pergaulan bebas, narkoba, hingga sampai saat ini masih banyaknya tawuran dan perkelahian di kalangan remaja. Problematika-problematika seperti ini harusnya dapat dihentikan dengan cara memberikan pembinaan keagamaan bagi para remaja. Pembinaan keagamaan tersebut dapat dimulai dari diri sendiri, keluarga, dan masyarakat yang ada di sekitar kita. Namun, hal yang paling mendasar adalah bagaimana cara pembinaan keagamaan bagi anak-anak yang berada dalam panti asuhan. Pengasuh yang berada dalam panti asuhan itulah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan ajaran agama Islam mulai yang paling mendasar sehingga dapat membentuk anak-anak yang taat akan ajaran Islam dan mampu menghadapi problematika yang terjadi saat ini.

Kegiatan keagamaan merupakan segala aktifitas-aktifitas yang berkaitan tentang agama. Baik itu dalam bentuk pendidikan maupun dalam bentuk pembinaan. Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan untuk mengajarkan kebaikan mulai dari anak kecil sampai pada waktu dewasa dan pembinaan

merupakan suatu perbaikan agar proses pengajarannya berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sehingga kesajahteraan bagi para anak-anak panti asuhan dapat di lihat dari segi fisik dan mental.

Dengan adanya berbagai karakter anak-anak yang berbeda diharapkan para pengasuh dapat memberikan kegiatan keagamaan yang baik sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar adalah Shalat berjamaah, setelah selesai Shalat Maghrib mengaji bersama diselingi dengan penghapalan juz 30, setiap Malam Jum'at membaca Surah Yasin, memperingati hari besar Islam, dan menerima undangan dari luar ketika ada kegiatan syukuran, dari kegiatan itu rutin dilakukan di Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar. Serta tidak lupa dengan mengatur dan menertibkan berbagai kegiatan keagamaan dengan manajemen yang baik.

Terlebih khusus lagi di Panti Asuhan Nahdiyat kota Makassar. Mempunyai kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan. Sehingga penulis ingin meneliti "Fungsi Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar".

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan tinjauan yang dilakukan penulis untuk menemukan tulisan atau data yang berkaitan dengan judul skripsi yang diajukan agar menjadi bahan perbandingan yang dikaji lebih jelas. Atas dasar itu beberapa dari peneliti terdahulu perlu untuk dituliskan dan

¹Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 33.

yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Ahmad Husain, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2012 judul "Fungsi Manajemen Dakwah dalam Pengelolaan Wakaf di Kecamatan Bontonompo".² Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan judul yang peneliti angkat, persamaannya tentang fungsi manajemen dakwah. Perbedaannya peneliti terdahulu memfokuskan tentang fungsi manajemen dakwah dalam pengelolaan wakaf di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, sedangkan penelitian yang peneliti angkat berfokus pada fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar.

2. Rifka Mayasari, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017 judul "Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep".³ Persamaan dan perbedaan

²Ahmad Husain, Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Wakaf di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa "Skripsi", (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012).

³Rifka Mayasari, Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, "Skripsi",

dengan judul peneliti angkat yaitu Persamaannya adalah dengan menggunakan fungsi manajemen dakwah seperti Takhthith (Perencanaan), Tandzim (Pengorganisasian), Tawjih (Penggerakan), Riqabah (Pengendalian dan Evaluasi). Perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus kepada pembentukan akhlak-akhlak santri dengan menggunakan dua metode, metode umum dan metode khusus sedangkan penelitian yang peneliti angkat lebih berfokus kepada fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar.

3. Ahmad Risaldi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2019 judul "Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai KUA di Kecamatan Tamalate Kota Makassar".⁴ Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah menggunakan fungsi manajemen dakwah untuk melakukan berbagai aktivitas dan kegiatan dalam sebuah

(Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

⁴Ahmad Risaldi, Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai KUA di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, "Skripsi", (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019).

pengelolaan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada penerapan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan kinerja pegawai KUA di Kecamatan Tamalate Kota Makassar sedangkan penelitian yang diangkat oleh peneliti lebih berfokus kepada fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui Peluang dan Tantangan Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dimana dalam penelitian ini memiliki kemampuan untuk mengamati, berinteraksi dan mengumpulkan data dari responden. Penelitian deskriptif (descriptive research) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian diantaranya yaitu observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data(data reduction), penyajian data(data display), analisis perbandingan(comparative), dan penarikan kesimpulan(conclusion drawing/verification).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar

Ilmu manajemen dakwah dapat dilihat pada fungsi-fungsi manajemen dakwah yang diterapkan dalam pencapaian suatu proses manajemen diantaranya yaitu perencanaan dakwah (takhtith), pengorganisasian dakwah (thanzim), penggerakan dakwah (tawjih), pengendalian/pengawasan dan evaluasi dakwah (riqabah). Oleh karena itu, peneliti ingin menjabarkan bagaimana Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar, diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan dakwah (Takhtith)

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyusun berbagai rencana-rencana agar dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Menurut Ketua Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar dalam membuat suatu kegiatan diperlukan berbagai perencanaan dalam melaksanakan kegiatan tersebut, diantaranya adalah:

- a. Menentukan berbagai jenis-jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Membuat kepanitian yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan, baik itu kegiatan yang memiliki nuansa keagamaan ataupun kegiatan-kegiatan yang lainnya.
- c. Menentukan arah tujuan dari berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan.
- d. Menentukan jadwal pelaksanaan.
- e. Menentukan biaya dan lokasi atau tempat untuk melaksanakan kegiatan.⁵

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa perencanaan merupakan hal yang mendasar untuk merancang dan membuat suatu kegiatan dengan melakukan berbagai penerapan perencanaan yang akan dilaksanakan dalam melakukan dan menjalankan kegiatan keagamaan dan mengelola suatu lembaga agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

2. Pengorganisasian dakwah (Thanzim)

Pengorganisasian adalah proses yang dilakukan setelah melakukan suatu perencanaan. Pengorganisasian dakwah merupakan rangkaian kegiatan dan aktivitas yang dilakukan untuk menyusun kegiatan dengan cara mengelompokkan dan membagi tugas

⁵Tahiryati (47 tahun), Ketua Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar, "Wawancara", Jl. Anuang, 19 Oktober 2019.

diberbagai sumber daya yang dimiliki oleh organisasi demi pencapaian suatu tujuan dakwah.

a. Spesialisasi kerja

Spesialisasi kerja adalah kemampuan dalam pembagian kerja berdasarkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing penanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan Seksi Pendidikan/Seni Budaya dan Kesehatan Ayu Azhariyah, S.Pd.I menjelaskan:

"Mengatakan bahwa pembagian kerja atau tugas pada tiap-tiap penanggung jawab dalam setiap kegiatan sudah tersusun secara sistematis karena telah membentuk tim-tim diberbagai kegiatan sehingga dalam menjalankan suatu kegiatan, baik itu kegiatan keagamaan atau kegiatan yang lainnya dapat mengetahui tugas dan fungsinya masing-masing."⁶

Dengan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa seluruh penanggung jawab di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar sesuai pada spesialisasi kerja dan tugasnya masing-masing sehingga dalam menjalankan kegiatan mampu mengerjakannya secara efektif dan efisien.

b. Departementalisasi

Departementalisasi merupakan proses pengelompokkan kegiatan atau

⁶Ayu Azhariyah (37 tahun), Seksi Pendidikan/Seni Budaya dan Kesehatan Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar, "Wawancara", Jl. Anuang, 19 Oktober 2019.

aktivitas pekerjaan-pekerjaan yang dibagi berdasarkan kemampuan dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap aktivitas atau kegiatan tersebut. Adapun kegiatan keagamaan yang ada di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar diantaranya:

a) Shalat berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dari Hendra Setiawan selaku Mahasiswa (anak asuh) di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar menjelaskan:

“Shalat berjamaah selalu dilakukan, baik itu di dalam panti asuhan ataupun di luar panti asuhan, bukan hanya anak-anak asuh saja yang mengerjakan shalat berjamaah akan tetapi para pengurus/pengasuh beserta kakak-kakak mahasiswa ikut shalat berjamaah.”⁷

Dengan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar selalu mengajarkan kepada para anak asuhnya untuk menjaga dan mengerjakan shalat secara berjamaah.

b) Setelah selesai Shalat Maghrib melakukan kegiatan mengaji bersama diselingi dengan penghapalan juz 30.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ayu Azhariyah, S.Pd.I menjelaskan bahwa:

“Kegiatan setelah shalat Maghrib yaitu mengaji bersama

⁷Hendra Setiawan (21 tahun), Mahasiswa (Anak Asuh) Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar, “Wawancara”, Jl. Anuang, 19 Oktober 2019.

diselingi dengan penghapalan juz 30, ketika ada anak-anak asuh yang belum selesai mengaji dan menyeter hapalannya, maka diperingatkan dan diberikan nasihat agar terlebih dahulu untuk mengaji dan menyeter hapalannya setelah itu menunggu waktu shalat Isya dan selepas shalat Isya barulah mengerjakan aktivitas yang lain.”⁸

Dari hasil wawancara diatas bahwa dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan harus dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan oleh pihak pengurus/pengasuh Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar.

c) Setiap Malam Jum’at membaca Surah Yasin.

“Berdasarkan hasil wawancara dari Muh. Fajri selaku anak asuh Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar menjelaskan, setiap malam jum’at akan ada diadakan kegiatan membaca surah yasin bersama-sama yang dipimpin langsung oleh kakak mahasiswa dari Panti Asuhan Nahdhiyat.”⁹

Dari penjelasan tersebut bahwa setiap malam jum’at selalu diadakan

⁸Ayu Azhariyah (37 tahun), Seksi Pendidikan/Seni Budaya dan Kesehatan Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar, “Wawancara”, Jl. Anuang, 19 Oktober 2019.

⁹Muh. Fajri (18 tahun), Anak Asuh Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar, “Wawancara”, Jl. Anuang, 19 Oktober 2019.

kegiatan membaca surah yasin yang langsung dipimpin oleh para mahasiswa dan diikuti oleh seluruh anak-anak asuh dan dilaksanakan di Masjid Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar.

d) Memperingati hari besar Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dari Muallif selaku Mahasiswa (anak asuh) Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar menjelaskan:

“Setiap kegiatan Maulid Nabi Muhammad saw. pasti akan ada pembagian tugas, dari teman-teman mahasiswa ada yang menyediakan alat-alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan Maulid seperti mempersiapkan telur, dan ada yang membersihkan masjid sebagai sarana untuk digunakan dalam kegiatan.”¹⁰

Dari penjelasan diatas bahwa pembagian tugas atau pengelompokan tugas dalam setiap kegiatan keagamaan yang ada di Panti Asuhan Nahdiyat sudah tersusun dengan baik sehingga dalam menjalankan setiap kegiatannya dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

e) Menerima undangan dari luar ketika ada kegiatan syukuran.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ketua Panti Asuhan Nahdiyat Ir. Tahiriati menjelaskan bahwa:

“Setelah pencatatan kegiatan dilakukan oleh pengurus/pengasuh, kemudian melakukan persiapan dengan menyiapkan anak-anak asuh beserta transportasi untuk digunakan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.”¹¹

Dengan hasil wawancara dari Ketua Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar bahwa ketika ada undangan dari luar untuk melaksanakan kegiatan seperti syukuran, maka dilakukan pencatatan waktu, hari, tanggal, tempat kegiatan, dan berapa jumlah anak-anak asuh yang diperlukan agar dalam melaksanakan kegiatan dapat tersistem dan tersusun sesuai tanggung jawab yang telah diberikan.

Proses kegiatan pengelompokan mulai dari kegiatan-kegiatan keagamaan sampai dengan pengelompokan masing-masing sumber daya manusia sudah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga kegiatan keagamaan yang dilaksanakan tersistematis, efektif dan efisien.

3. Penggerakan atau Pelaksanaan dakwah (Tawjih)

Penggerakan atau Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen dakwah yang digunakan untuk menjalankan suatu kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar. Adapun penggerakan dakwah yang dilakukan oleh Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar yaitu:

¹⁰Muallif (21 tahun), Mahasiswa (Anak Asuh) Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar, “Wawancara”, Jl. Anuang, 19 Oktober 2019.

¹¹Tahiriati (47 tahun), Ketua Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar, “Wawancara”, Jl. Anuang, 19 Oktober 2019.

a. Menjalin Komunikasi dan Bekerja sama

Berdasarkan hasil wawancara dengan Seksi Pendidikan/Seni Budaya dan Kesehatan Ayu Azhariyah, S.Pd.I menjelaskan:

“Dalam menjalin komunikasi itu sangat penting sebab untuk menyatukan hubungan baik antara pengurus/pengasuh kepada para anak asuh yang telah menjadi Mahasiswa agar tugas yang dilaksanakan dapat terkoordinir dan tersistem sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing dan tidak lupa juga untuk selalu mengingatkan untuk saling bekerja sama dalam setiap kegiatan keagamaan.”¹²

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dalam melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan diperlukan komunikasi dan kerja sama yang baik antara satu sama lain agar dapat terjalin hubungan silaturahmi yang baik untuk kepentingan aktivitas atau kegiatan sehingga tetap berjalan sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan.

b. Melakukan Bimbingan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar Ir. Tahiriati menjelaskan bahwa:

“Dalam penggerakan atau pelaksanaan dakwah dilakukan

berbagai bimbingan, maka setiap malam jum'at selalu diadakan yasinan sebagai bentuk kegiatan keagamaan kepada para anak asuh yang dipimpin langsung oleh salah satu anak asuh (Mahasiswa) sebagai bentuk pengamalan terhadap Allah swt. setelah membaca yasinan kemudian melakukan pengarahan-pengarahan untuk selalu melaksanakan tugas-tugasnya baik itu tugas yang ada di sekolah maupun tugas yang ada di Panti Asuhan Nahdhiyat ini dan ketika ada undangan dari luar untuk melaksanakan syukuran atau tahlilan terlebih dahulu dilakukan bimbingan kepada para anak asuh untuk mengetahui berbagai zikir dan doa yang akan dihafalkan.”¹³

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa melakukan bimbingan sangat diperlukan terhadap penggerakan dan pelaksanaan dakwah agar dalam melaksanakan kegiatan keagamaan senantiasa melakukannya dengan baik sesuai dengan arahan-arahan yang telah disampaikan dan dapat meningkatkan pemahaman kepada setiap anak asuh untuk lebih mengetahui zikir dan doa yang akan dihafalkan.

c. Pemberian Motivasi

¹²Ayu Azhariyah (37 tahun), Seksi Pendidikan/Seni Budaya dan Kesehatan Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar, “*Wawancara*”, Jl. Anuang, 19 Oktober 2019.

¹³Tahiriati (47 tahun), Ketua Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar, “*Wawancara*”, Jl. Anuang, 19 Oktober 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dari Muh. Fajri selaku anak asuh menjelaskan:

“Pengurus/pengasuh selalu memberikan motivasi kepada para anak-anak di Panti Asuhan agar selalu semangat untuk menjalankan segala kegiatan keagamaan terutama shalat berjamaah dimanapun itu.”¹⁴

Dengan adanya pemberian motivasi kepada para anak asuh berupa dukungan dan semangat untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan sehingga dalam melaksanakan kegiatan keagamaan selalu ikhlas demi tercapainya tujuan yang telah diinginkan.

4. Pengendalian/Pengawasan dan Evaluasi dakwah (Riqabah).

Pengendalian/pengawasan merupakan fungsi manajemen yang memiliki proses untuk mengendalikan dan mengawasi berbagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian itu sendiri. Pengendalian dan pengawasan dilakukan agar proses dari penerapan fungsi manajemen dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dari Salsabila Eka Putri selaku anak Panti Asuhan Nahdhiyat menjelaskan:

“Para pengurus/pengasuh selalu mengawasi dalam setiap kegiatan, baik itu dalam kegiatan keagamaan, maupun kegiatan lainnya. Apalagi ketika

selesai shalat Maghrib, anak-anak asuh tidak dibiarkan untuk melakukan kegiatan lainnya kecuali mengaji bersama dan menghafal juz 30 sesuai dengan hapalannya.”¹⁵

Setelah menerapkan dan melaksanakan fungsi pengendalian dan pengawasan tidak lupa untuk melakukan suatu evaluasi dakwah. Berdasarkan hasil wawancara dari Ayu Azhariyah, S.Pd.I Seksi Pendidikan/Seni Budaya dan Kesehatan menjelaskan:

“Evaluasi dilakukan agar dapat mengetahui kegiatan keagamaan apa saja yang harus diperbaiki sehingga tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai.”¹⁶

Dari evaluasi dakwah tersebut, sangat penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui hasilnya, dan bisa melihat apa saja yang menjadi kesalahan dalam melaksanakan suatu kegiatan keagamaan serta dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi apabila terdapat kesalahan.

Peluang Dan Tantangan Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar

Setiap organisasi atau instansi pasti mempunyai peluang dan

¹⁵Salsabila Eka Putri (16 tahun), Anak Asuh Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar, “Wawancara”, Jl. Anuang, 19 Oktober 2019.

¹⁶Ayu Azhariyah (37 tahun), Seksi Pendidikan/Seni Budaya dan Kesehatan Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar, “Wawancara”, Jl. Anuang, 19 Oktober 2019.

¹⁴Muh. Fajri (18 tahun), Anak Asuh Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar, “Wawancara”, Jl. Anuang, 19 Oktober 2019.

tantangan dalam melaksanakan dan melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan berdasarkan dengan fungsinya masing-masing.

1. Peluang pendukung dalam kegiatan keagamaan yaitu:

Peluang merupakan kesempatan yang dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan tersebut. Dengan adanya peluang dapat menjadi pendukung dalam penerapan fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar Ir. Tahiriati menjelaskan bahwa:

“Di Panti Asuhan Nahdhiyat ini, ketika ada kegiatan keagamaan seperti kegiatan mengaji yang diselingi penghafalan juz 30 biasanya setelah itu kami mengundang tokoh agama (ustaz) untuk menyampaikan mengenai ajaran-ajaran agama Islam, kegiatan ini dilakukan agar setiap pembelajaran kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat tidak hanya pengurus/pengasuh dan mahasiswa saja yang menyampaikan tentang ajaran agama Islam melainkan dapat juga memanggil tokoh agama (ustaz) untuk menyampaikan mengenai ajaran-ajaran agama Islam.”¹⁷

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa peluang pendukung dalam melaksanakan dan menerapkan kegiatan keagamaan salah satunya dengan mengundang tokoh agama (ustaz) untuk menyampaikan tentang ajaran agama Islam agar para anak-anak di Panti Asuhan Nahdhiyat bisa lebih paham mengenai agama Islam.

2. Tantangan penghambat dalam kegiatan keagamaan yaitu:

Tantangan merupakan proses yang dapat menghalangi berjalannya suatu aktivitas atau kegiatan, seperti halnya tantangan penghambat dalam penerapan fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar Ir. Tahiriati menjelaskan bahwa:

“Tantangan penghambat dalam kegiatan keagamaan yaitu berbagai lingkungan sosial yang berbeda-beda, karena dapat diketahui anak-anak asuh berasal dari berbagai lingkungan yang berbeda dan disatukan di Panti Asuhan dan dalam Panti Asuhan Nahdhiyat ini diharuskan untuk melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan baik itu kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya, untuk itu dalam menghadapi anak-anak asuh tersebut dibutuhkan kesabaran dan kemauan untuk terus mengajarkannya berbagai kebaikan serta tidak lupa selalu mengajarkan kegiatan

¹⁷Tahiriati (47 tahun), Ketua Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar, “Wawancara”, Jl. Anuang, 19 Oktober 2019.

keagamaan dengan berbagai perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya.”¹⁸

Dengan penjelasan di atas dapat diketahui tantangan penghambat dalam kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar terdapat pada lingkungan sosial yang berbeda dari anak-anak asuh sebelum mereka masuk di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar sehingga dalam menjalankan setiap kegiatan keagamaan dibutuhkan penyesuaian diri terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar. Tantangan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar dapat dihadapi dengan cara penuh kesabaran, kemauan dan ketekunan untuk terus mengajarkan berbagai kegiatan keagamaan dalam bentuk tingkah laku yang baik ataupun perbuatan-perbuatan baik yang dapat dicontohkan oleh para anak-anak Panti Asuhan Nahdhiyat sehingga mereka betah berada di lingkungan baru tersebut.

PENUTUP/KESIMPULAN

Fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar dilaksanakan dengan baik. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar terdiri dari: Takhthith (perencanaan dakwah), Tanzhim (pengorganisasian dakwah), Tawjih (penggerakan dakwah), Riqabah (pengendalian atau pengawasan, dan evaluasi dakwah).
2. Peluang merupakan kesempatan yang digunakan dan dimanfaatkan untuk memperoleh suatu keuntungan, dengan adanya peluang ini maka penerapan fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar dapat terlaksana dengan baik, didukung dengan mengundang tokoh agama (ustaz) untuk lebih menambah ilmu mengenai ajaran agama Islam. Sedangkan tantangan adalah suatu proses untuk menghambat kegiatan seperti lingkungan sosial yang berbeda-beda sebelum anak-anak asuh datang di Panti Asuhan Nahdhiyat. Namun tidak menutup kemungkinan dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dapat menghambat secara menyeluruh proses kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur’anul Karim
 Abidin, Yusuf Zainal. Manajemen Komunikasi Filosofi, Konsep,

¹⁸Tahiriyyati (47 tahun), Ketua Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar, “*Wawancara*”, Jl. Anuang, 19 Oktober 2019.

- dan Aplikasi, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Edisi revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Athoillah, Anton. *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Edisi Kedua; Jakarta: Kencana, 2007.
- Fatimah, Siti. "Analisis Manajemen Sumber Daya Insasi Berbasis Kompetensi di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Arrodiyah Semarang", *Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 1 (2016). h. 117-134.
- Hamriani. *Manajemen Dakwah*, Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Hasaruddin dan Sri Wahyuni. "Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa", *Jurnal Tabligh* 19 no. 2 (2018). h. 277-290.
- Husain, Ahmad. "Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Wakaf di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa". Skripsi. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012.
- Herlambang, Susatyo. *Pengantar Manajemen Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ishaq, Ropingi el. *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif dari Teori ke Praktik*, Malang: Madani, 2016.
- Iskandar, Isman. Baharuddin Ali, & Mahmuddin, "Manajemen Dakwah Ma'had Al-Sunnah Kabupaten Sidrap", *Jurnal Diskursus Islam* 5, no. 1 (2017): h. 43-66.
- Kayo, Khatib Pahlawan. *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kelima; Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Mahmuddin. *Manajemen Dakwah*, Edisi Revisi; Ponorogo: Wade Group, 2018.
- Mayasari, Rifka. "Peran Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep". Skripsi. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.

- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Risaldi, Ahmad. "Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai KUA di Kecamatan Tamalate Kota Makassar". Skripsi. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.
- S, Samsinar. "Urgensi Manajemen dalam Dakwah", Al-Din Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan 4, no. 2 (2018): h. 1-10.
- Saputra, Wahidin. Pengantar Ilmu Dakwah, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siraj, Arifuddin. Cara Praktis Mempelajari Manajemen, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Sudaryono. Metodologi Penelitian, Depok: Rajawali Pers. 2018.
- Sukayat, Tata. Quantum Dakwah, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Syamsuddin. Pengantar Sosiologi Dakwah, Jakarta: Kencana, 2016.
- Syamsuddin. Dasar-dasar Teori Metode Penelitian Sosial, Ponorogo: Wade Group, 2017.

REFERENSI INTERNET

- <http://manamkhoirul.blogspot.com/>
<http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/10/pengertian-panti-sosial-asuhan-anak.html>